



## **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa PBSI, FKIP, Universitas Pakuan Berbasis *Lesson Study***

Roy Efendi<sup>1</sup>, Eri Sarimanah<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Universitas Pakuan

[roy.efendi@unpak.ac.id](mailto:roy.efendi@unpak.ac.id), [erisarimanah@unpak.ac.id](mailto:erisarimanah@unpak.ac.id)

**Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.289-306.2024>**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa PBSI, FKIP, Universitas Pakuan dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa kelas A, semester III, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi data. Teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan pengkajian pada hasil proyek (RPP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis *Lesson Study*.

**Kata kunci:** *Model Project Based Learning, Menyusun RPP, Lesson Study*

### **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum sangat berpengaruh pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dirancang dan diterapkan kepada peserta didik. Sebagai calon guru, tentu keterampilan menyusun RPP ini wajib dikuasai sesuai dengan kompetensi guru yang wajib dikuasai, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Lestari, Bahrozi, dan Yuliana, 2023).

Mengimplementasikan pembelajaran memang tugas guru untuk mengubah pola perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.



(Syaiful Sagala, 2009: 6). Agar pembelajaran berhasil, tentu sebuah perencanaan harus dirancang dengan baik dan cermat. Terlebih harus memperhatikan setiap komponen yang ada dalam RPP Kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif (Panigoro, 2018). Komponen RPP harus dirumuskan secara tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jika terjadi kekeliruan dalam menentukan atau merumuskan komponen pembelajaran, maka akan terjadi kegagalan pembelajaran. Untuk itu, sebagai calon guru atau guru menguasai perencanaan pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting dikuasai. Seorang guru dituntut agar mampu menjadi desainer pembelajaran (perencanaan), implementator (pelaksanaan), dan evaluator (penilaian). Tiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain demi penyelenggaraan pembelajaran berkualitas.

Berdasarkan hasil prates dan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan didapatkan hasil perancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang *masih kurang*. Terutama pada komponen yang paling penting, yaitu merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dari kompetensi dasar. Ditinjau dari segi manfaatnya, IPK bagi guru digunakan untuk mendesain kegiatan pembelajaran mengembangkan kisi-kisi penilaian yang dilakukan melalui tes; bagi siswa digunakan untuk mempersiapkan diri mengikuti penilaian tes maupun nontes sehingga dapat melakukan penilaian diri untuk mengukur kemampuannya sebelum mengikuti penilaian yang sesungguhnya (Arifin, 2023). Untuk itu, komponen ini merupakan faktor utama untuk diturunkan ke komponen lainnya dan secara tidak langsung akan berpengaruh juga pada capaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi hal di atas sekaligus memberikan penjelasan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, maka mahasiswa calon guru dilatih menyusun RPP dengan penerapan model *Project Based Learning*. Model PjBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa dengan berbasis *project*. Pembelajaran menggunakan model *project based learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat sebuah *project* yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta berdasarkan arahan dari guru atau dosen (Rahayu dan Samsudin, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, tetapi terdapat suatu produk karya peserta didik pada saat pembelajaran telah selesai (Citradevi, Widiyatmoko, & Khusniati, 2017; Wicaksana, 2017).

Selanjutnya, Mahanal (2010, 179) PjBL merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multidisiplin, berorientasi pada produk (artifak). Kemudian



Hosnan (2014, 319) berpendapat bahwa “*Project Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”. Simpulannya, Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam menciptakan produk secara bersama dengan mahasiswa lainnya. Simpulannya, produk yang dihasilkan dapat diproses melalui kolaborasi bersama dengan memperhatikan sintak model pembelajaran tersebut sekaligus dapat mengimplementasikan karakteristik pembelajaran abad 21, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik atau mahasiswa (Tyastini, Rochmiyati, dan Sugiman, 2019).

Sintak pembelajaran model PjBL dapat meningkatkan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa. Setiap sintak menuntut mahasiswa agar dapat mengembangkan kepribadiannya secara kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya di dalam kelompoknya. Sintak pembelajarannya terdiri dari mempersiapkan pertanyaan, menyusun rencana proyek, membuat jadwal, memonitoring pelaksanaan PjBL, menguji dan memberikan penilaian proyek, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan model tersebut (Dunia Dosen, 2023).

Sintak pembelajaran model PjBL berbeda dengan model lainnya. Model PjBL memiliki kelebihan sehingga optimis diimplementasikan dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa. Kelebihan yang dimaksud adalah intruksi model PjBL yang efektif akan membantu mengurangi beban kognitif mahasiswa (Jatisunda dan Nahdi, 2020). Selain itu, kelebihan lainnya adalah meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan dalam belajar secara kolaboratif, meningkatkan kreativitas mahasiswa, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan komunikasi, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Sumarni, 2015). Berdasarkan kelebihan di atas, model PjBL memiliki ciri membantu mahasiswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih tanggung jawab, dan mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan mahasiswa menghasilkan proyek nyata kemudian dipresentasikan sehingga melatih kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri dengan menyajikan hasil kerjanya (Dewi, 2022).

Selain penerapan model PjBL di atas, untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh mahasiswa, maka tugas peneliti atau dosen mengembangkan model tersebut dalam basis *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan model pembinaan profesionalisme dengan membentuk *Learning Community* di antara pengajar/pendidik sehingga guru dapat saling asah, asih, dan asuh di dalam merancang satuan acara perkuliahan, pengimplementasian, dan refleksi bersama. *Lesson Study* merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan



terhadap pengajar mulai dari persiapan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*check or see*) (Wiharto, 2017). Hal ini senada dengan konsep *Lesson Study* (Mulyana, 2017) menyatakan, bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

*Lesson Study* bukan sebuah penelitian tindakan kelas. *Lesson Study* merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk melihat dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dihadapi dengan bekerja sama dengan teman sejawat. *Lesson Study* memiliki tahapan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) (Dewi, Pembayana, dan Namiasih, 2021). Dalam sumber lain, Cathrine Lewis (2004) mengungkapkan ciri-ciri esensial dari *Lesson Study* yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

- a. Tujuan bersama untuk jangka panjang. *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas;
- b. Materi pelajaran yang penting. *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa;
- c. Studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, Apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar?; Bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil?; Bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru?; serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Observasi pembelajaran secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau hanya melihat dari tayangan video, Namun, harus mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Dari beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* merupakan model pembinaan profesi, bukan sebuah model atau metode, bahkan strategi dalam pembelajaran merupakan sebuah cara pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester III, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas



Pakuan dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* (menerapkan tahapan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) menggunakan sintak model pembelajaran PjBL, dan *see* (refleksi). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan kajian pada hasil proyek, yaitu RPP Kurtilas yang disusun mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meningkatkan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui model PjBL berbasis *Lesson Study*. Berikut deskripsi *Lesson Study* dalam penerapan model PjBL, yaitu

### 1. Kegiatan *Plan* (perencanaan)

Kegiatan *plan* atau perencanaan bertujuan untuk merencanakan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan dalam kelas pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (PPBSI). Pada tahap ini, peneliti (dosen) dengan kolega dosen mata kuliah serumpun, mitra KDS (Guru SMK Informatika Pesat), dan mahasiswa (tim) merancang berbagai komponen pembelajaran yang dimulai dengan satuan acara perkuliahan (SAP) mengangkat sebuah materi perkuliahan tentang *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013*. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi. Kemudian mengidentifikasi kemampuan dan karakteristik mahasiswa agar dapat menentukan media atau alat dan sumber atau bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan mahasiswa saat kegiatan perkuliahan berlangsung. Strategi pun ditentukan dengan menggunakan strategi deduktif. Metode diskusi dan tanya jawab pun ditentukan untuk mengondisikan mahasiswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* dengan memperhatikan sintak pembelajaran. Mendeskripsikan setiap langkah bersama kolega dosen dan mahasiswa, yaitu:

- 1) Tahap penentuan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi);
- 2) Tahap mendesain perencanaan produk;
- 3) Tahap menyusun jadwal pembuatan produk;
- 4) Tahap memonitoring keaktifan mahasiswa dalam mengembangkan proyek;
- 5) Tahap menguji hasil; dan
- 6) Tahap evaluasi pengalaman belajar.

Setelah menentukan setiap aktivitas dalam sintak pembelajaran PjBL, maka pembuatan lembar kerja mahasiswa (LKM) pun dilakukan dengan cara memperhatikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini pun sekaligus membuat tes evaluasi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Hal yang tidak kalah pentingnya dirancang adalah denah tempat duduk saat mahasiswa berdiskusi yang disesuaikan



dengan karakteristik dan gaya belajarnya. Hal ini perlu dikarenakan para observer akan mengamati bagaimana mahasiswa belajar dan berdiskusi.



**Gambar 1.** Kegiatan *plan* atau perencanaan bersama kolega dosen, guru mitra KDS, dan mahasiswa (tim) merumuskan perangkat perkuliahan.

## 2. Kegiatan *Do* (pelaksanaan)

Kegiatan *Do* atau pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam *Lesson Study*. Kegiatan ini merupakan implementasi setiap komponen atau rancangan pembelajaran pada langkah pertama (*plan*), yaitu penerapan satuan acara perkuliahan yang dimulai dengan kegiatan membuka perkuliahan, kegiatan inti, dan kegiatan menutup perkuliahan, dan komponen lainnya. Pada kegiatan awal perkuliahan, dosen melakukan kegiatan yang rutin, seperti meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran sekaligus apersepsi, mengecek konsentrasi mahasiswa melalui permainan, menyampaikan tujuan pembelajaran, sampai dengan menyampaikan relevansi materi.

Kegiatan inti perkuliahan, dosen melaksanakannya dengan penerapan sintak model *Project Based Learning*, yaitu:

### a. Tahap Penentuan Pertanyaan Mendasar (Mengumpulkan Informasi)

- 1) Dosen bertanya komponen-komponen apa sajakah dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
- 2) Mahasiswa menyimak penjelasan tentang tiga langkah merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK).
- 3) Mahasiswa menyimak video pembelajaran (Youtube: [https://youtu.be/J7QbzxSOepo?si=kjNYGdI7A\\_ceE7RY](https://youtu.be/J7QbzxSOepo?si=kjNYGdI7A_ceE7RY))
- 4) Mahasiswa diminta berdiskusi dengan temannya selama beberapa menit.



- 5) Peserta didik menyimak penjelasan cara merumuskan tujuan pembelajaran.
  - 6) Mahasiswa diminta mencermati syarat merumuskan tujuan pembelajaran.
  - 7) Dosen membagikan kertas yang berisi tentang syara-syarat dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
  - 8) Mahasiswa diinstruksikan agar menemukan pasangannya menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang utuh.
- b. Tahap Mendesain Perencanaan Produk
- 9) Dosen meminta mahasiswa agar membentuk kelompok diskusi sesuai dengan denah yang ditayangkan di TV.
  - 10) Mahasiswa menyimak informasi/ketentuan dalam penyelesaian LKM.
  - 11) Mahasiswa dipersilakan untuk membuka tautan *Google Drive* agar dapat mempelajari materi.
- c. Tahap Menyusun Jadwal Pembuatan Produk
- 12) Dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan waktu untuk menyelesaikan proyek, yaitu menentukan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya.
- d. Tahap Memonitoring Keaktifan Peserta Didik dan Perkembangan Proyek
- 13) Dosen berkeliling kelas atau memonitoring mahasiswa dalam penyelesaian proyek, yaitu menentukan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya.
  - 14) Mahasiswa diingatkan agar cermat dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya.
  - 15) Dosen melakukan penilaian sikap dan keaktifan (*dilampirkan*) saat diskusi berlangsung sekaligus mengingatkan mahasiswa agar memperhatikan waktu penyelesaian pada layar TV.
- e. Tahap Menguji Hasil
- 16) Ketua kelompok diminta agar mengirimkan hasil diskusinya ke tautan Google Drive dengan memindai batang kode:



- 17) Salah satu kelompok diminta untuk maju ke depan kelas mempresentasikan proyeknya.



- 18) Kelompok lain diminta untuk menyimak dan menanggapi.
- f. Tahap Evaluasi Pengalaman Belajar
- 19) Setiap kelompok diminta memperbaiki kekeliruan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya.

Setelah kegiatan inti perkuliahan di atas, maka dosen menutup aktivitas perkuliahan dengan memperhatikan beberapa kegiatan, seperti, mahasiswa diminta menyimpulkan kembali pemahamannya atas materi perkuliahan, melakukan tanya jawab, memberikan pascates berkaitan dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan waktu dan rancangan proyek selanjutnya, dan melaksanakan doa penutup. Pada kegiatan perkuliahan di atas, terlebih saat kegiatan inti perkuliahan, dosen, mitra (guru), dan mahasiswa (tim) melaksanakan tugasnya sebagai observer. Tidak hanya memperhatikan bagaimana mahasiswa belajar dan berdiskusi, tetapi memperhatikan nilai karakter yang disarankan oleh kurikulum perguruan tinggi, yaitu OBE.



**Gambar 2.** Kegiatan perkuliahan atau *do* menerapkan berbagai komponen, seperti SAP, LKM, dan aktivitas di dalam kelas.

3. Kegiatan *See* (refleksi)

Setelah melaksanakan buka kelas, maka langkah ketiga dalam *Lesson Study* adalah *see* atau refleksi. Pada langkah ini, dosen buka kelas dan para observer menyampaikan pengamatan selama perkuliahan. Dimulai dari moderator mempersilakan dosen buka kelas untuk menyampaikan kesan selama perkuliahan





sampai pada adanya aktivitas perkuliahan yang dirasakan kurang. Selain itu, para observer dipersilakan menyampaikan catatannya masing-masing tentang peran mahasiswa dalam mencapai tujuan perkuliahan. Secara umum, perkuliahan yang diselenggarakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pascates para mahasiswa. Berikut ini beberapa hasil catatan observer yang berhasil dirangkum untuk redesain pembelajaran pada siklus kesatu *Lesson Study*.

- a. Kelompok diskusi agar diberikan pemantik yang lebih membuat mahasiswa tertantang.
- b. Kelompok yang beranggotakan pembelajar cepat lebih dari satu orang agar dipindahkan ke kelompok yang teridentifikasi lambat dalam penyelesaian LKM.
- c. Pascates dapat menggunakan aplikasi *Class Point* atau jenis lainnya.
- d. Lembar kerja mahasiswa agar didesain untuk lebih mengaktifkan mahasiswa.
- e. Penyelesaian LKM agar memperhatikan alokasi waktu yang telah dirumuskan dalam SAP.
- f. Harus ada pemodelan teks perihal merumuskan tujuan pembelajaran sehingga mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih lengkap.
- g. Alat atau media pembelajaran (permen) sangat membantu mahasiswa dalam memahami syarat tujuan pembelajaran.

Dengan memperhatikan catatan para observer sebagai saran untuk kualitas perkuliahan selanjutnya, maka peneliti, dosen kolega, mitra, dan mahasiswa melakukan redesain pembelajaran. Berikut ini hal-hal yang diredasain untuk meningkatkan kualitas perkuliahan mahasiswa dalam menyusun RPP.

- a. Sebelum kelompok diskusi dibentuk, pemantik disediakan agar memantapkan pemahaman para mahasiswa.
- b. Identifikasi mahasiswa pembelajar cepat dipecah ke kelompok lainnya, yaitu Cindy dipindahkan ke kelompok 4. Sedangkan anggota kelompok empat dipindahkan ke kelompok 5 (sesuai saran dari observer kelompok 4 dan 5)
- c. Menyiapkan pascates menggunakan aplikasi *Class Point*. Mohon perhatikan antara bentuk soal, isi soal, dengan tujuan pembelajaran.
- d. Lembar kerja mahasiswa didesain menggunakan petunjuk khusus untuk para anggota kelompok agar efektif dalam menyelesaikannya.
- e. Membuat keterangan waktu pada setiap soal yang diberikan pada LKM.
- f. Konsep perumusan tujuan pembelajaran disajikan secara utuh pada media pembelajaran.

Berbeda dengan siklus kedua *Lesson Study* penerapan model PjBL, setelah melaksanakan aktivitas *plan* sesuai dengan catatan yang disarankan saat *see* siklus kesatu, diperoleh hasil refleksi atau *see* siklus kedua.



- a. Masih terdapat mahasiswa yang bingung dalam penyelesaian LKPD. Tampaknya perlu desain LKM yang lebih menuntut aktivitas mahasiswa per orang dan disediakan waktu khusus saling menyampaikan pendapatnya.
- b. Untuk tautan atau batang kode yang berisi materi atau bahan pembelajaran mahasiswa dan pengumpulan lembar kerja mahasiswa alangkah bainya cukup satu jenis agar tidak membingungkan mahasiswa.
- c. Mahasiswa yang pasif (Intan) harus dipisahkan atau diatur kembali duduk dalam kelompok dengan Akbar agar dapat menyelesaikan LKM lebih efektif.
- d. Penayangan waktu dalam penyelesaian lembar kerja mahasiswa akan membantu untuk mengefektifkan penyelesaian LKM tersebut.
- e. Saat dosen menyampaikan materi, ada mahasiswa yang belum mencatat hasil simakannya. Padahal dengan mencatat yang disimak membantu mahasiswa memahami materi lebih baik.
- f. Masih terdapat kelompok yang belum memahami perintah atau petunjuk dalam penyelesaian lembar kerja mahasiswa.
- g. Ada beberapa anggota kelompok yang cenderung fokus dalam mencari aplikasi untuk mendesain LKPD.
- h. Kelompok empat masih kurang dalam memahami antara membuat atau mengonstruksikan LKPD.
- i. Soal dalam *Class Point* yang disajikan kepada mahasiswa harus relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dengan memperhatikan catatan para observer pada siklus kedua sebagai saran untuk kualitas penyelesaian proyek menyusun RPP, maka peneliti, dosen kolega, mitra, dan mahasiswa melakukan redesain pembelajaran. Berikut ini hal-hal yang diredasain untuk meningkatkan kualitas perkuliahan mahasiswa dalam menyusun RPP.

- a. Mendesain lembar kerja mahasiswa (LKM) yang menuntut mahasiswa agar lebih aktif, tidak bingung dalam menyelesaikannya, dan memberikan petunjuk yang jelas, serta menuntut tanggung jawab personal dalam kelompoknya.
- b. Akan menggunakan tautan batang kode, baik untuk berkas sumber dana bahan ajar yang dimanfaatkan mahasiswa dalam penyelesaian LKM atau pengumpulan LKM ke dalam Google Drive.
- c. Melakukan pertukaran anggota kelompok yang telah teridentifikasi kurang aktif atau kurang bekerja sama dalam penyelesaian LKM.
- d. Membuat *timer* yang akan ditayangkan saat penyelesaian LKM dalam kelompok diskusi.
- e. Mengingatkan mahasiswa atau mendesain langkah pembelajaran agar



mahasiswa mencatat hasil pemahamannya dalam buku pribadi atau alat tulis lainnya.

- f. Soal-soal dalam *Class Point* akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan *see* atau refleksi. Dosen buka kelas dan para observer menyampaikan catatan observasinya.

Kegiatan selanjutnya setelah melaksanakan perkuliahan dengan menyampaikan materi *merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK)* dari *kompetensi dasar* dan *merumuskan tujuan pembelajaran* dari *IPK* tersebut, maka kegiatan mahasiswa pada perkuliahan selanjutnya adalah *membuat bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD)*. Upaya lainnya adalah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah mahasiswa dikondisikan untuk menentukan dan menyusun komponen RPP lainnya, yaitu *menentukan dan mengembangkan materi ajar, menentukan sumber ajar, menentukan media dan alat pembelajaran, menentukan strategi, model, metode, pendekatan pembelajaran, menguraikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan komponen yang dipilih sebelumnya, sampai merancang alat evaluasi pembelajaran* dengan memperhatikan setiap waktu penyelesaian proyek. Pada akhir perkuliahan, para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan menghasilkan RPP Kurikulum 2013.



Mahasiswa calon guru harus terampil dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bagaimana pun selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa perlu dibekali bagaimana menjadi seorang pendesain pembelajaran. Kesuksesan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh kecermatan dalam menyusun RPP. Dengan terampil menyusun RPP, maka usaha-usaha menyiapkan guru profesional harus diupayakan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah; (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban; (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik dan (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Imron, 2000:5).

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan tertinggal di rumah. Bahkan ada guru yang belum terampil karena kekeliruan dalam merumuskan komponen tujuan pembelajaran, mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, dan penilaian (Arsyad, 2021). Berikut ini dipaparkan hasil proyek RPP Kurikulum 2013 yang berhasil diselesaikan oleh mahasiswa.

#### 1. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kejelasan merumuskan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi dasar harus cermat. Kekeliruan dalam merumuskan IPK dari KD akan berpengaruh pada rumusan tujuan pembelajaran. Dari proyek mahasiswa dapat dilihat hasil di bawah ini.

**Tabel 1**

**Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi dari Kompetensi Dasar**

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI		
<b>3.2</b>	Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin padamakanan, dll).	<b>3.2.1</b> Siswa dapat menganalisis stuktur teks laporan percobaan. <b>3.2.2</b> Siswa dapat menganalisis kebahasaan dari teks laporan percobaan.
<b>4.2</b>	Menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan dan aspek lisan.	<b>4.2.1</b> Siswa dapat membuat laporan percobaan secara tulis (tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil) dengan memperhatikan kelengkapan data, stuktur, dan aspek kebahasaan. <b>4.2.2</b> Siswa dapat menyajikan laporan percobaan secara lisan (tujuan, bahan/alat, langkah, dan



Perumusan IPK dari KD di atas sudah tepat. Mahasiswa menguraikannya dengan cara memperhatikan kata kunci atau KKO pada kompetensi dasar tersebut, yaitu *menelaah struktur dan kebahasaan* sehingga turunannya menjadi *menganalisis struktur teks percobaan dan menganalisis kebahasaan teks percobaan* untuk kompetensi inti pengetahuan. Sedangkan kompetensi keterampilan menjadi dua turunan juga dengan memperhatikan kompetensi dasar *menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan dan aspek lisan*.

## 2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK), maka langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus memperhatikan kriteria *audience, behavior, condition, degree, dan object*. Berikut rumusan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar *menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll.)* pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Perumusan Tujuan Pembelajaran**

No.	Tujuan Pembelajaran	Kriteria
1.	Setelah menyimak penjelasan guru mengenai teks laporan percobaan siswa dapat menganalisis struktur teks laporan percobaan dengan cermat.	A, B, C, D, O
2.	Setelah menyimak penjelasan guru mengenai stuktur teks laporan percobaan siswa dapat mengalisis ciri kebahasaan teks laporan percobaan dengan baik.	A, B, C, D, O

Dari tujuan pembelajaran di atas sudah memuat kriteria tujuan pembelajaran yang tepat karena kelima kriteria sudah termuat di dalam tujuan pembelajaran tersebut. Para mahasiswa diberikan berbagai varian setiap kriteria, misal untuk *audience* bisa diganti menjadi *peserta didik* atau *mahasiswa* dengan menyebutkan nama kelasnya. Kriteria *behavior*, para mahasiswa diberikan kebebasan dalam menentukan *kata kerja operasional ranah kognitif atau psikomotor*. Kriteria *condition*, mahasiswa diberikan kebebasan agar memperhatikan setiap komponen dalam RPP, sebagai contoh *pemakaian model tertentu, pemanfaatan media tertentu, strategi pembelajaran tertentu, atau hal lainnya*. Kriteria lainnya, yaitu *degree* merupakan tingkat kemampuan peserta didik, contohnya *dengan tepat, dengan benar, minimal 50%, dengan*





*memperhatikan struktur, dan sebagainya. Kriteria object berisikan tentang materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.*

3. Menyusun dan Mengembangkan Materi Ajar

Penyusunan dan pengembangan materi ajar sangat berkaitan dengan rumusan tujuan pembelajaran di atas. Pengorganisasian materi ajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan diorganisasikan, ditentukan, dan dikembangkan sebuah materi ajar, maka sangat berpengaruh pada alokasi waktu atau tingkat penguasaan peserta didik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas, maka materi yang harus disiapkan seorang guru adalah *struktur teks laporan, unsur kebahasaan teks laporan* agar peserta didik dapat *menyusun teks laporan* dengan memperhatikan keduanya.

4. Menentukan Sumber dan Bahan Ajar

Penyusunan dan pengembangan materi ajar tentu dipengaruhi dari sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan/atau peserta didik. Berikut ini pemilihan sumber dan bahan yang dirumuskan mahasiswa dari proyek RPP, yaitu

**Tabel 3 Penentuan Sumber dan Bahan Ajar**

Kelompok 5	sumber	bentuk	Buku:
		dan jenis	E-book Bahasa Indonesia Kemendikbud edisi revisi untuk kelas IX Kurikulum 2013
bahan		bentuk	Audiovisual:
		dan jenis	Youtube: <a href="https://youtu.be/Xp7HvuCzx2g">https://youtu.be/Xp7HvuCzx2g</a>
		bentuk	Cetak
		dan jenis	Contoh teks laporan percobaan
		bentuk	Cetak:
		dan jenis	Lembar kerja peserta didik (LKPD)
		Tautan:	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1DENm46avGgQGo97x3ulTxkRrzFc1d7f">https://drive.google.com/drive/folders/1DENm46avGgQGo97x3ulTxkRrzFc1d7f</a>

5. Menentukan Media dan Alat

Media dan alat pembelajaran pun menjadi komponen yang sangat penting dalam sebuah RPP. Dengan memanfaatkan keduanya, tentu sangat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Media atau alat pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Artinya, semakin baik dalam mengetahui gaya belajar peserta didik, maka akan semakin sesuai pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang digunakan saat di kelas. Berikut penggunaan media dan alat pembelajaran dari KD yang sama.



**Tabel 4**  
**Penentuan Media dan Alat Pembelajaran**

Kelompok 5	media	bentuk dan jenis	Visual (media ajar) Salindia atau <i>Power Poin Text</i> Tautan: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1-DENm46avGgQGo97x3ulTxkRrzFc1d7f">https://drive.google.com/drive/folders/1-DENm46avGgQGo97x3ulTxkRrzFc1d7f</a>
		bentuk dan jenis	Visual (evaluasi) Quizizz dan Kahoot Tautan: <a href="https://create.kahoot.it/share/teks-laporan-percobaan/f516b9a1-eea2-4a91-96ba-36fc72ad6cb8">https://create.kahoot.it/share/teks-laporan-percobaan/f516b9a1-eea2-4a91-96ba-36fc72ad6cb8</a>
	alat	bentuk dan jenis	taktil
		bentuk dan jenis	proyektor, laptop, papan tulis, dan spidol

- Menentukan Strategi, Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran  
Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis, penentuan startegi, model, pendekatan, dan metode pun perlu ditentukan dengan mempertimbangkan cakupan materi dan pemanfaatan komponen RPP lainnya. Berdasarkan hasil proyek mahasiswa, maka untuk memenuhi kompetensi dasar, IPK, dan tujuan pembelajaran di atas, maka mahasiswa berhasil menentukan *strategi pembelajaran kontekstual dan kooperatif*. Pendekatan yang digunakan pun adalah *saintifik* karena kekhasan Kurikulum 2013 melalui *pendekatan 5-M*. Karakteristik pembelajaran abad 21 pun digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melatih komunikasi, mengasah berpikir kreatif, dan terampil berkomunikasi. Berbeda dengan metode yang digunakan adalah *ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi*. Pemilihan model yang disepakati adalah model *Project Based Learning* karena sangat sesuai dengan materi laporan hasil percobaan.
- Menguraikan Langkah-Langkah Pembelajaran  
Penentuan komponen pada poin keenam di atas, maka uraian dan pemanfaatan dapat diuraikan pada poin ketujuh ini. Artinya, mahasiswa harus komitmen agar menguraikan setiap langkah dengan memanfaatkan *strategi, model dengan sintaknya, metode, dan pendekatan pembelajaran*. Peneliti menyarankan agar mahasiswa menggunakan pewarnaan yang dapat membedakan keempatnya sehingga tercermin dalam setiap langkah pembelajaran. Dalam mengembangkan



langkah pembelajaran, mahasiswa pun mengaitkan nilai profil pelajar pancasila, yaitu *dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dimensi gotong royong, dan dimensi kreatif*.

8. Membuat Evaluasi

Penilaian hasil belajar perlu dirumuskan agar dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Teknik yang digunakan oleh kelompok proyek ini adalah *penilaian sikap dengan membuat lembar observasi dan penilaian pengetahuan dengan memanfaatkan aplikasi Kahoot*. Selain itu, jika hasil penilaian ini kurang dari kriteria ketuntasan minimal, maka mahasiswa menyiapkan remedial. Remedial merupakan kegiatan yang dilakukan secara khusus kepada peserta didik yang masih harus mendapatkan perhatian atas pencapaian pada KD tersebut. Setelah mendapatkan tindakan remedial, peserta didik tersebut diberikan tes kembali agar melihat perkembangan dan keberhasilan belajar.

9. Menyertakan Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran yang disajikan dalam proyek RPP mahasiswa merupakan pengembangan dari setiap komponen. Misalnya sampul buku dan sampul bab yang digunakan sebagai sumber dan bahan belajar, tautan media visual salindia atau PPT, tautan lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi untuk melihat nilai karakter peserta didik, soal yang diberikan kepada peserta didik menggunakan aplikasi tertentu dilengkapi dengan tautannya, denah tempat duduk saat diskusi kelompok, dan sebagainya.

## SIMPULAN

Melalui penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study*, mahasiswa dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dengan baik. Dengan memperhatikan tahapan *Lesson Study* yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) membuat peneliti semakin baik dalam merancang aktivitas perkuliahan mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan adanya kolegalitas dengan dosen mata kuliah serumpun, guru mitra KDS, dan mahasiswa (tim) dapat secara bersama-sama merencanakan perkuliahan dengan memperhatikan setiap komponen dalam satuan acara perkuliahan. Pada tahap *do* atau pelaksanaan, peneliti dibantu para observer dapat mengondisikan mahasiswa untuk membuat proyek (menyusun RPP) dengan menggunakan sintak model pembelajaran *Project Based Learning* sekaligus mengamati bagaimana proses mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan bersama dosen dan anggota kelompok diskusi. Pada tahap *see* atau refleksi, peneliti dan kolega dapat merefleksi perkuliahan dengan menyampaikan pengalaman perkuliahan dan catatan para observer sehingga kualitas perkuliahan dapat lebih baik dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2021). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Keberlanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado, Kabupaten Bone. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JPPSD)*, 1 (2), 158.
- Arifin, Azam. 2023. "Bagaimana Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi?". *Panduan Mengajar*, dilihat 27 Desember 2023, <https://www.panduanmengajar.com/2021/12/bagaimana-merumuskan-indikator.html>.
- Citradevi, C. P., Widiyatmoko, A., & Khusniati, M. (2017). *The effectiveness of project based learning (pjbl) worksheet to improve science process skill for seven graders of junior high school in the topic of environmental pollution. Unnes Science Education Journal*, 6 (3), 1667– 1685.
- Dewi, Dambayana, dan Namiasih. (2021). *Pengimplementasian Lesson Study Menggunakan Teknik NHT pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Journal for Lesson and Learning Studies*, 4 (2), 204.
- Dewi, Mia Roosmalia. (2022). *Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Jurnal UPI*, 19 (2), 222.
- Dunia Dosen. (2023). "Mengenal Sintak Model Pembelajaran Project Based Learning". *Dunia Dosen.com*, dilihat 27 Desember 2023, <https://duniadosen.com/sintak-project-based-learning/>.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2020). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Scaffolding. Jurnal Elemen*, 6 (2), 228-243.
- Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9 (3), 154.
- Lewis, Catherine C. (2004). *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Panigoro, Imran. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 01 Popayoto. Jurnal Pendidikan Nonformal Aksara*, 4 (02), 145.



- Rahayu, Galih Dani Septiyan Rahayu dan Asep Samsudin. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa PGSD, IKIP Siliwangi. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 197.
- Sumarni, W. (2015). *The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project-Based Learning: A review. International Journal of Science and Research*, 4 (3), 478-484.
- Syaiful Sagala. (2014). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tyastini, Murty Ayu, Rochmiyati & Sugiman. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Kedaton. Jurnal Pedagogi*, 1 (7), 1-13.
- Wiharto, Mulyo. (2018). *Kegiatan Lesson Study dalam Pembelajaran. Jurnal Forum Ilmiah*, 15 (2): 1-9.